



Implementasi Manajemen Riayah Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan dalam Meningkatkan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Diyah Fajar Astutik^{1*}, Siti Prihatiningtyas², Dedy Susanto³ & Lukmanul Hakim⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

*diabastuti438@gmail.com

ABSTRACT

Riayah management is an important part of mosque management that focuses on the maintenance and upkeep of mosque facilities and buildings. This study aims to analyze the existing riayah management at the Attaqwa Wates Ngaliyan Mosque and analyze the comfort of the congregation during worship at the Attaqwa Wates Ngaliyan Mosque. The research method used in this study is a descriptive qualitative research method, through a case study approach. Data were collected through direct observation methods, interviews with (the Head of the Mosque Takmir, the Head of the riayah field and the mosque caretaker) and also documentation. The results of the study indicate that the procurement of mosque facilities and infrastructure has been carried out optimally and in accordance with the needs of the congregation. So that the existing facilities are able to support the comfort of the congregation in worship. Meanwhile, riayah management based on the functions of planning, organizing, mobilizing and monitoring has been implemented, but not optimally. Maintenance activities have been carried out but are not supported by written SOPs. Supervision is still reactive and audio comfort is still uneven, which affects the comfort of the congregation.

Keywords: *Attaqwa Wates Ngaliyan mosque; congregation comfort; mosque management; riayah management.*

PENDAHULUAN

Manajemen riayah merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh manajemen masjid, yakni diantaranya adalah manajemen idarah, manajemen imarah, dan manajemen riayah. Manajemen riayah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam pemeliharaan bangunan dan kawasan masjid, baik lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan serta pemeliharaan semua peralatan yang digunakan dalam memakmurkan masjid (Sipahutar & Soiman, 2024). Manajemen riayah merupakan kegiatan yang dilakukan pengurus

masjid dengan tujuan untuk pemeliharaan lingkungan fisik masjid, baik dalam maupun luar masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar mencapai tujuan untuk mengagungkan dan memuliakan masjid (Nurhayati et al., 2021). Definisi riayah dapat disederhanakan menjadi kegiatan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan maupun kebersihan. Dengan adanya manajemen riayah, masjid sebagai rumah Allah akan terlihat bersih dan indah sehingga dapat menarik minat jamaah untuk datang dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang dan beribadah di dalamnya (Jumria, 2024).

Manajemen riayah merupakan bagian dari manajemen masjid yang fokus dalam bidang pemeliharaan serta penciptaan kenyamanan jama'ah. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang terarah dan sistematis. Untuk memastikan kegiatan riayah berjalan secara efektif, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang terstruktur pula. Hal tersebut dapat memakai teori fungsi manajemen yakni POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam menjalankan proses pengelolaan manajemen pemeliharaannya. *Pertama* tahapan *planning*, menurut Sondang P. Siagian *planning* adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua* tahapan *organizing*, menurut Sondang P. Siagian pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas serta tanggung jawab dan wewenang yang bertujuan untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Mubarok, 2019). *Ketiga* tahapan *actuating*, menurut George R. Terry *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. *Keempat* tahapan *controlling*, fungsi *controlling* adalah sebagai pengawasan yang memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan di awal telah terlaksana sesuai tujuan (Amalia et al., 2025). Dengan penerapan teori POAC, manajemen riayah dapat berjalan lebih terstruktur dan dapat meningkatkan kenyamanan jamaah.

Kenyamanan jama'ah merupakan indikator utama dalam keberhasilan pengelolaan manajemen riayah. Karena kondisi masjid yang bersih dan indah akan meningkatkan kekhusyukan jama'ah dalam ibadah. Teori konsep kenyamanan menurut Prasasto Satwiko adalah penilaian seseorang terhadap lingkungan sekitarnya secara menyeluruh (Nuswantari et al., 2021). Persepsi tersebut dibentuk oleh tubuh melalui rangsangan-rangsangan yang diterima, baik secara fisik maupun emosional. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa kenyamanan jama'ah adalah perasaan nyaman dan tenang jama'ah terhadap kondisi yang ada di sekitarnya. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa, kenyamanan merupakan keadaan yang memberikan pengguna bangunan mendapatkan rasa menyenangkan saat berada di dalamnya. Berdasarkan teori tersebut terdapat tiga kenyamanan dari

aspek fisik, yaitu: *pertama*, kenyamanan termal yaitu kondisi di mana seseorang merasakan kenyamanan terhadap suhu dan iklim yang ada di sekitarnya. *Kedua*, kenyamanan audial yaitu kondisi di mana seseorang merasakan kenyamanan terhadap suara yang ada di sekitarnya. *Ketiga*, kenyamanan visual yaitu kondisi dimana seseorang merasakan kenyamanan terhadap pencahayaan ruangan, kerapian, dan kebersihan lingkungan sekitarnya (Hafid, 2025).

Selain kenyamanan fisik, kenyamanan jama'ah juga mencakup aspek spiritual yang dapat berkaitan dengan suasana hati dan ketenangan batin saat berada di masjid serta pemahaman jama'ah tentang agama melalui kajian yang ada di masjid. Disamping kenyamanan spiritual, aspek sosial juga merupakan indikator yang penting dalam kenyamanan jama'ah. Seperti, interaksi antar jama'ah, hubungan antara jama'ah dan pengurus serta kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan masjid. Oleh karena itu, masjid sangat berperan penting dalam membangun kebersamaan antar masyarakat dan memperkuat hubungan sosial sesama umat muslim (Mubaraq et al., 2024).

Namun, kenyataannya masih banyak masjid-masjid yang belum menerapkan manajemen riayah secara maksimal. Masih banyak ditemukan masjid-masjid yang kurang terawat, fasilitas kurang lengkap, tata ruang yang tidak tertata secara rapi serta minimnya kebersihan tempat wudhu dan toilet. Realitas tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan jama'ah dalam beribadah. Adapun penyebab terjadinya ketidakefektifan pengelolaan karena kurangnya kesadaran pengurus terhadap pentingnya pemeliharaan fasilitas masjid secara berkelanjutan, serta kurangnya sumber daya manusia dalam pemeliharaan masjid dan bahkan kurangnya anggaran dana untuk pemeliharaan fasilitas masjid. Maka dari itu, manajemen riayah sangat diperlukan bukan hanya untuk perawatan teknis, akan tetapi bentuk penghormatan terhadap fungsi masjid.

Pengelolaan masjid pada dasarnya perlu perhatian yang serius, terutama dalam hal pemeliharaan fasilitas dan juga fisik masjid supaya fungsi masjid sebagai tempat beribadah terwujud secara sempurna. Manajemen riayah merupakan salah satu bidang yang penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena riayah mencakup kegiatan pemeliharaan fisik masjid seperti, kebersihan, keindahan, kenyamanan serta keamanan masjid (Sipahutar & Soiman, 2024). Pengelolaan masjid yang baik dapat menggambarkan tanggung jawab pengurus dalam memakmurkan masjid. Namun, penerapan manajemen riayah di setiap masjid tentu berbeda, sesuai dengan kebijakan pengurus, partisipasi jamaah dan juga kemampuan pengurus dalam mengelola sumber daya yang dimiliki setiap masjid. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian ini menarik untuk ditelaah lebih dalam guna mengetahui pengelolaan manajemen riayah yang ada di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan.

Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan merupakan masjid jami' yang terletak di Jl.

Palir Kaliancar, Wates, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Masjid jami' adalah masjid yang berada di tingkat kelurahan, kampung ataupun perumahan (Saerozi et al., 2023). Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan merupakan masjid yang memiliki beragam aktivitas keagamaan. Dengan banyaknya aktivitas keagamaan tersebut maka pengelolaan secara optimal penting bagi Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan, termasuk dalam kategori pemeliharaan fasilitas, kebersihan lingkungan serta kenyamanan ruang beribadah. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan masalah yang menunjukkan bahwa pengelolaan riayah di masjid Attaqwa Wates masih belum optimal. Beberapa fasilitas seperti kebersihan lantai dua masjid masih terlihat kurang bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen riayah, khususnya aspek pemeliharaan kebersihan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengkaji pelaksanaan manajemen riayah yang ada di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya untuk menjawab dua rumusan masalah utama. *Pertama*, bagaimana manajemen riayah yang diterapkan oleh pengurus di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan. *Kedua*, bagaimana manajemen riayah masjid dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan jama'ah saat beribadah. Kedua aspek tersebut penting untuk dikaji guna memahami sejauh mana pengelolaan riayah di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan dalam menunjang kenyamanan jamaah dan keberlangsungan fungsi masjid sebagai pusat ibadah.

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan utama. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian manajemen riayah pada konteks masjid masyarakat dengan menganalisis pola pemeliharaan fasilitas yang ada di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan. Sehingga, dapat berkontribusi terhadap pengembangan konsep riayah yang relevan dengan masjid yang berbasis masyarakat. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengurus masjid untuk mengoptimalkan kegiatan pemeliharaan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi riayah yang lebih terstruktur. Sedangkan, manfaat ilmiah penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus dibidang manajemen riayah atau studi kenyamanan jama'ah.

Sebelumnya, banyak penelitian yang membahas tentang manajemen riayah. Diantaranya penelitian Indah Mawati Sipahutar dan Soiman dengan judul "Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik, fasilitas, keindahan, kebersihan dan keamanan masjid kampus di Kota Medan terlihat megah dan terawat, kenyataannya masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan riayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam fungsi manajemen keagamaan yang dapat mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dan

dosen dalam beribadah (Sipahutar & Soiman, 2024). Penelitian Ilham Budi Ardiansyah dan Muhammad Fachran Haikal juga membahas tentang manajemen riayah yang berjudul “Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid mengalami kemajuan meskipun menghadapi beberapa tantangan. Diantara tantangan tersebut adalah kurangnya pembinaan SDM, ketidaksesuaian SOP masjid yang mengakibatkan kelalaian yang tidak terduga, minimnya partisipasi jamaah serta keterbatasan dana (Adriansyah & Haikal, 2024).

Selanjutnya, manajemen riayah juga dikaji dalam penelitian Tunki Vurba, Artiyanto, Prasetyo, Putri, dan Purwandi yang berjudul “Penerapan Manajemen Riayah Dewan Kepengurusan Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah pada Masjid Agung As- Salam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen riayah sudah diterapkan secara terstruktur oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) melalui pembagian tugas yang jelas, pemeliharaan masjid secara rutin, serta pengelolaan fasilitas yang mendukung kenyamanan jama’ah (Vurba et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang penerapan manajemen riayah dalam pemeliharaan kondisi fisik bangunan serta hambatan dalam pemeliharanya. Penelitian tersebut juga dilakukan dalam konteks masjid kampus, dimana masjid kampus biasanya memiliki struktur organisasi yang jelas dan pengelolaan riayah yang cenderung lebih terencana. Masjid kampus biasanya didukung oleh kebijakan institusi serta alur koordinasi yang teratur. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus penelitian ini di masjid masyarakat yang memiliki karakteristik sosial dan pola pengelolaan tidak selalu seragam. Keterbaruan dalam penelitian ini juga terletak pada analisis manajemen riayah dengan menggunakan teori fungsi manajemen (POAC). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pada umumnya hanya mengkaji pemeliharaan masjid secara normatif. Selain itu, dalam penelitian ini kenyamanan jama’ah merupakan indikator utama dalam keberhasilan manajemen riayah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, karena dengan metode ini dapat memungkinkan penulis memperoleh data secara alami dan sesuai fakta yang ada di lapangan, serta penulis dapat mendeskripsikan secara jelas bagaimana pengelolaan manajemen riayah di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan dalam menjaga kebersihan, keindahan, keamanan dan juga kenyamanan jamaah (Sulistiyo, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana dengan pendekatan ini peneliti dapat memahami lebih mendalam dan detail serta penelitian hanya berfokus pada satu lokasi yakni Masjid Attqwa Wates Ngaliyan (Poltak & Widjaja, 2024). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Attqwa Wates Ngaliyan sebagai lokasi utama penelitian. Adapun waktu penelitian berlangsung dari bulan Oktober hingga bulan Desember 2025 mencakup proses observasi lapangan, wawancara serta

pengumpulan dokumen pendukung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam melalui tanya jawab. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Fiantika et al., 2022). Kriteria tersebut meliputi keterlibatan langsung dalam proses pemeliharaan masjid, pemahaman terhadap manajemen riayah masjid, serta pengalaman minimal satu tahun dalam kepengurusan masjid. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan tiga informan, yakni ketua takmir, kepala bidang riayah serta satu marbot Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik observasi secara langsung ke masjid serta dokumentasi sebagai penguat data yang diperoleh penulis (Ardiansyah et al., 2023). Data primer penulis peroleh dari takmir, ketua bidang riayah serta marbot masjid, sedangkan data sekunder penulis peroleh melalui studi pustaka yaitu arsip dokumen masjid, jurnal maupun buku yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, 2018 yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya adalah: *pertama* pengumpulan data, yaitu peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa masalah yang akan diteliti benar adanya. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data lapangan. *Kedua* reduksi data, yaitu proses memilih, merangkum dan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi untuk dibentuk menjadi tulisan yang akan dianalisis. *Ketiga* penyajian data, setelah semua data yang diperoleh disusun dalam bentuk naskah maka selanjutnya adalah proses penyajian data. Yaitu pengolahan data setengah jadi menjadi tulisan yang jelas dan terstruktur. *Keempat* penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahapan tersebut merupakan tahap akhir dalam menganalisis data model Miles dan Huberman. Yaitu proses pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis, kemudian melakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan fakta di lapangan (Kase et al., 2023).

Metode validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara pengecekan data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber atau informan dapat meningkatkan kredibilitas data (Husnullail et al., 2024). Yaitu penulis membandingkan informasi dari tiga informan, yakni ketua takmir masjid, ketua bidang riayah serta marbot masjid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Riayah Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan

Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan merupakan salah satu masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan yang kini menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Masjid ini diresmikan oleh Wali Kota Semarang, Ibu Hevearita Gunaryanti Rahayu pada tanggal 12 Mei 2024 (Ulinuha, 2024). Arsitektur bangunan masjid ini mengambil tema modern dan dilengkapi fasilitas penunjang ibadah yang lengkap. Secara administratif, Masjid Attaqwa Wates merupakan masjid yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang yang terdiri dari 10 departemen, yang diantaranya adalah departemen bidang riayah yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan masjid yakni kebersihan masjid, perawatan fasilitas masjid, dan juga keindahan lingkungan masjid. Meskipun demikian, jamaah yang aktif melaksanakan sholat fardhu di masjid ini berjumlah sekitar lima orang, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat aktivitas harian di masjid ini relatif rendah. Adapun sumber dana dalam pengelolaan riayah di masjid ini bersumber dari dana infaq jamaah, yang kemudian dikelola oleh pengurus untuk mendukung keberlangsungan operasional pemeliharaan masjid.

Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan merupakan masjid yang awalnya berlokasi di Jl. Gatot Subroto, namun dengan adanya proyek jalan tol. Sehingga masjid tersebut mengalami pemindahan lokasi yakni di Jl. Palir Kaliancar, Wates, Kecamatan Ngaliyan. Proses pemindahan lokasi tersebut direalisasikan melalui dukungan dana dari berbagai sumber, yakni diantaranya dari infaq masyarakat, kontribusi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Semarang serta dana ganti rugi pihak pembangunan jalan tol. Setelah adanya pemindahan lokasi, pengurus masjid melakukan penataan ulang bangunan maupun kepengurusannya. Kondisi Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan saat ini tergolong cukup bersih dan juga nyaman. Aktivitas keagamaan di masjid ini juga berjalan rutin, sesuai dengan pernyataan Lukman (Wawancara, 5 November 2025), diantaranya yaitu sholat berjamaah, kajian tartil Al- Qur'an di setiap hari Kamis sore, kajian kitab di setiap hari Kamis malam baik online maupun offline, senam di setiap Ahad ke-3, pesantren lansia di setiap Ahad pertama serta peringatan hari-hari besar Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, fasilitas di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan secara umum telah memadai sebagai penunjang ibadah dan juga aktivitas keagamaan. Fasilitas utama yang ada di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan seperti ruang sholat, tempat wudhu yang ramah disabilitas serta area parkir yang luas. Ruang sholat Masjid Attaqwa sudah dilengkapi dengan karpet yang bersih dan juga pendingin ruangan yang berfungsi dengan baik, sehingga jamaah dapat beribadah dengan nyaman. Fasilitas pendukung lainnya juga tersedia di Masjid Attaqwa ini, seperti mukena, sarung, Al- Qur'an dalam jumlah yang cukup dan juga terawat

dengan baik, kasur, bantal, dispenser, tempat sampah serta wastafel di sekeliling masjid. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan perhatian pengurus terhadap jamaah yang datang dengan tujuan jamaah dapat beribadah dengan nyaman dan tenang.

Manajemen riayah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen masjid yang fokus pada pemeliharaan segi bangunan, keindahan dan kebersihan masjid dengan tujuan kegiatan keagamaan yang ada di masjid berjalan secara maksimal (Mulia, 2024). Penerapan manajemen riayah diantaranya adalah pemeliharaan fasilitas dan peralatan, pemeliharaan halaman dan lingkungan, serta perawatan bangunan masjid. Manajemen riayah tidak hanya fokus dengan pemeliharaan fasilitas saja, akan tetapi juga mencakup kenyamanan dan ketenangan jama'ah dalam melaksanakan ibadah di lingkungan masjid. Selain itu juga, manajemen riayah juga berhubungan dengan tanggung jawab takmir dalam mengatur sistem pemeliharaan berkelanjutan, perencanaan anggaran, penjadwalan perawatan, dan juga keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid (Salsabila, 2021). Dengan adanya penerapan manajemen riayah secara efektif akan mewujudkan lingkungan masjid yang nyaman bagi jamaah.

Adapun implementasi manajemen riayah Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan meliputi 4 bidang. Implementasi manajemen riayah Masjid Attaqwa yang pertama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan yang terakhir adalah pengawasan.

Pertama, perencanaan. Sesuai dengan teori perencanaan menurut Sondang P. Siagian perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan adalah fungsi yang memikirkan apa yang akan dilakukan kedepannya dengan adanya sumber daya yang dimiliki (Pasaribu & Suherman, 2024). Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan rangkaian kegiatan dan penentuan langkah selanjutnya yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik merupakan perencanaan yang mempertimbangan peluang yang mungkin di masa yang akan datang (Silmi et al., 2024). Setiap pengelolaan masjid tentu tidak akan terlepas dengan namanya perencanaan. Setiap bidang yang ada dalam kepengurusan diharapkan memiliki rencana strategis guna mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid, baik perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek (Caniago, 2023), karena proses perencanaan merupakan tahapan awal dalam pemeliharaan. Perencanaan menjadi tahapan utama dalam bidang pemeliharaan yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh jamaah, sehingga pengelolaan masjid dapat disesuaikan dengan kebutuhan jamaah (Zahrani & Kusnawan, 2022).

Berdasarkan teori tersebut Prof. Ahwan selaku ketua takmir masjid

menyatakan bahwa setiap hari jumat rutin diadakan rapat koordinasi yang bertujuan untuk membahas program kegiatan masjid agar pelaksanaan berjalan secara efektif. Pembahasan tersebut meliputi perencanaan jangka pendek seperti pembersihan rutin area masjid, pemeriksaan dan perbaikan lampu dan pendingin ruangan, dan juga penataan dan kebersihan lingkungan masjid. Adapun perencanaan jangka panjang seperti renovasi bangunan masjid yang sudah rusak, pengadaan penangkal petir, yang rusak berdasarkan pemantauan rutin oleh marbot maupun laporan dari jamaah. Setiap hari kamis malam juga diadakan rutin rapat pengurus bidang keuangan yang bertujuan untuk perencanaan anggaran pemeliharaan, perealisasi anggaran dan mengidentifikasi kebutuhan biaya dalam proses pemeliharaan (Wawancara, 5 November 2025).

Kedua, pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses penetapan sumber daya manusia dalam susunan organisasi serta tugas-tugas dan fungsi dari setiap departemen yang ada dalam organisasi, serta menetapkan jabatan dan hubungan dari masing-masing departemen (Hantono, 2025). Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai proses bagaimana strategi yang telah direncanakan dapat didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan kuat, lingkungan organisasi yang positif, dan memastikan bahwa sumber daya manusia dalam organisasi dapat menjalankan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien (Dewi, 2021). Pengorganisasian dalam manajemen riayah merupakan tahapan penting dalam penentuan efektivitas pemeliharaan masjid. Melalui pengorganisasian, takmir masjid dapat menentukan individu sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap pengurus memiliki posisi yang jelas dalam upaya memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil observasi, struktur kepengurusan Masjid Attaqwa sudah terbentuk secara rinci dan juga jelas dalam pembagian tugasnya. Penanggungjawab dalam kepengurusan masjid ini adalah Ketua Pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Semarang. Dalam kepengurusan tersebut, terdapat beberapa bidang yang berperan penting dalam memakmurkan masjid, yang diantaranya adalah bidang imrah, bidang idarah dan bidang riayah yang dipimpin oleh Drs. H. Anas Hamzah, bidang riayah ini menaungi 2 divisi, yakni divisi pemberdayaan UMKM yang dipimpin oleh H. Marjoko, S.Ag dengan 5 anggotanya dan divisi pemeliharaan bangunan dan perlengkapan yang dipimpin oleh H. Budi Alwie Munawar dengan 5 anggotanya. Pembagian bidang tersebut menunjukkan bahwa upaya pengurus dalam mengatur pelaksanaan kegiatan pemeliharaan masjid agar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan dapat menciptakan kenyamanan jamaah dalam beribadah.

Ketiga, penggerakan. Terry mendefinisikan penggerakan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua pengurus mau bekerjasama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian (Subekti,

2021). Penggerakan juga dapat didefinisikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengusahakan sesuatu untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan rencana awal (Jeka et al., 2024). Selain itu penggerakan merupakan keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan (Salmon et al., 2017). Penggerakan dalam bidang riayah merupakan tahapan pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini mencakup berbagai kegiatan yang diantaranya adalah pemeliharaan fisik bangunan, pemeliharaan fasilitas, serta pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Perencanaan dan pengorganisasian akan sia-sia jika tidak ada pergerakan yang sesuai. Dalam tahapan ini, pengurus bertugas melaksanakan kegiatan sesuai rencana sebelumnya, seperti pembersihan rutin, perawatan fasilitas ibadah, pengecekan sarana dan prasarana, serta pembenahan kerusakan yang dilaporkan jamaah. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan kerja sama dalam pelaksanaannya, agar tahapan tersebut berjalan sesuai rencana dan pengurus tetap menjaga tanggung jawabnya.

Berdasarkan pernyataan Drs. Anas selaku ketua di bidang riayah (Wawancara, 5 November 2025), bahwa pelaksanaan riayah di Masjid Attaqwa dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengadaan dan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin setiap hari jum'at oleh 8 marbot Masjid Attaqwa. Pelaksanaan pemeliharaan tidak hanya dilakukan oleh pengurus atau marbot saja, akan tetapi melibatkan partisipasi warga sekitar dan juga relawan dari Bersih-Bersih Masjid Muhammadiyah (BBM-Mu). Warga sekitar diberikan pemberdayaan untuk ikut serta dalam proses bersih-bersih masjid, dan diharapkan memberikan laporan jika menemukan kerusakan terhadap fasilitas yang ada.

Adapun pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana masjid Attaqwa Wates Ngaliyan telah terlaksana secara optimal. Pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan laporan kebutuhan jamaah, sehingga fasilitas yang tersedia dapat mendukung kualitas pelayanan ibadah. Realitas wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen riayah di Masjid Attaqwa bersifat kolaboratif, yaitu mengutamakan nilai kebersamaan antara pengurus dengan jamaah agar pemeliharaan berlangsung dengan lancar dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial tetap terjaga.

Keempat, pengawasan. Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan yang telah direncanakan, jikalau ada maka akan dilakukan segera upaya perbaikan sehingga dapat dipastikan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan apa yang direncanakan (Syahputri & Adi, 2020). Pengawasan juga dapat diartikan dengan proses penilaian kinerja anggota organisasi dan pengambilan keputusan yang dapat mendukung tercapainya hasil yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya (Afdal & Kasran,

2023). Pengawasan merupakan tahapan yang tidak kalah penting dari tahapan-tahapan sebelumnya, tahapan ini berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan pemeliharaan masjid berjalan sesuai dengan rencana. Takmir memiliki tanggungjawab untuk mengawasi dan mengatur pengurus bahwa telah melakukan tugas sesuai rencana awal (Hakim & Janah, 2023). Proses pengawasan ini mencakup pemantauan setiap tugas yang telah diberikan kepada setiap anggota, baik itu pengadaan maupun pemeliharaan fasilitas masjid. Melalui tahapan ini, pengurus dapat menilai keberhasilan proses pelaksanaan pemeliharaan dan juga mendeteksi kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaan.

Berdasarkan pernyataan Prof. Ahwan selaku ketua takmir masjid (Wawancara, 5 November 2025), menyatakan bahwa kegiatan pengawasan di ini dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh kegiatan pemeliharaan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Pengawasan tersebut meliputi pengecekan kondisi bangunan, kebersihan lingkungan, serta kelayakan fasilitas penunjang ibadah jamaah. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh 8 marbot yang setiap harinya tinggal di masjid tersebut. Pengawasan juga pengurus dapatkan dari laporan-laporan masyarakatan sekitar setiap adanya kerusakan atau kurangnya fasilitas yang ada di masjid. Oleh karena itu, pengurus akan segera mengetahui kerusakan-kerusakan atau kebutuhan jamaah sehingga perbaikan atau pengadaan akan dilakukan tepat pada waktunya.

Adapun Aktivitas-aktivitas pemeliharaan masjid di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan terbagi menjadi beberapa kegiatan. Aktivitas pemeliharaan masjid merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam penerapan manajemen riayah. Aktivitas pemeliharaan ini fokus dalam menjaga fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Pemeliharaan ini tidak hanya untuk bangunan saja, akan tetapi juga peralatan/fasilitas yang ada. Lukman selaku marbot Masjid Attaqwa menyatakan “untuk pemeliharaan dilakukan kerja bakti setiap hari jumat mba, untuk harian paling dipersihkan jikalau kotor” (Wawancara, 5 November 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa jadwal pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh pengurus setiap satu minggu sekali, agar masjid terjaga kebersihan dan kenyamanannya.

Pertama, pemeliharaan bangunan/arsitektur masjid. Pemeliharaan bangunan merupakan kegiatan yang sangat penting dan diperlukan setelah bangunan selesai dibangun. Pemeliharaan bangunan merupakan upaya untuk menjaga kekuatan bangunan agar bangunan selalu layak fungsi. Pemeliharaan bangunan harus jelas dan dilakukan secara berkala tanpa menunggu bangunan rusak terlebih dahulu (Soetjipto et al., 2023). Pemeliharaan ini berkaitan dengan pemeliharaan ruang utama yang berkaitan dengan fungsi dan peran masjid yang dapat mendukung aktivitas keagamaan (Feriansyah & Purnomo, 2024). Masjid Attaqwa terdiri dari 2 lantai, ruang utama terletak di lantai 1 dan 2, tempat dilaksanakannya berbagai

kegiatan keagamaan maupun sosial terutama sholat jamaah.

Berdasarkan pernyataan Lukman (Wawancara, 5 November 2025), menyatakan bahwa marbot yang terdiri dari 8 orang melakukan pembersihan bangunan masjid rutin setiap hari jumat dan untuk hari lainnya akan dibersihkan jikalau kotor saja dan dibantu dengan relawan BBM-Mu (Bersih-bersih Masjid Muhammadiyah). Ruang utama juga dilengkapi dengan pendingin ruangan, sehingga suhu ruangan akan tetap terjaga. Pemeriksaan kondisi plafon untuk mencegah adanya kebocoran juga dilakukan marbot setiap hari jumat. Realitas tersebut menunjukkan bahwa frekuensi pembersihan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu belum mampu menjaga kebersihan area masjid secara optimal. Hal ini dilihat dari masih ditemukannya kondisi lantai 2 yang kotor, yang menandakan bahwa terlalu jarang kegiatan pembersihan berdampak pada rendahnya tingkat kebersihan area masjid.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan bangunan masjid sudah memiliki perencanaan yang terstruktur, akan tetapi perencanaan tersebut belum didukung oleh penjadwalan yang memadai. Dalam fungsi pengorganisasian, keberadaan 8 marbot dan relawan belum disertakan pembagian tugas yang jelas di setiap individu, yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam pemeliharaan bangunan masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang terstruktur saja tidak cukup jika masih terdapat kurangnya penjadwalan pelaksanaan. Hal tersebut mengakibatkan kebersihan bangunan masjid belum terjaga secara optimal.

Kedua, pemeliharaan peralatan dan fasilitas. Pemeliharaan fasilitas penting guna mengantisipasi adanya penurunan fungsi fasilitas dan juga peralatan yang sudah rusak, karena fasilitas merupakan faktor penting yang menjadikan calon jamaah untuk datang ke masjid. Pemeliharaan ini dilakukan pada peralatan maupun fasilitas yang memenuhi kebutuhan jamaah dan penunjang jamaah saat beribadah di masjid (Yulianto & Wijyanti, 2020). Berdasarkan pernyataan Lukman (Wawancara, 5 November 2025), menyatakan bahwa pemeliharaan fasilitas masjid dilakukan setiap hari jumat yakni, pembersihan karpet masjid yang dilakukan pemeliharaan berupa penyedotan debu, pengecekan dan penataan kembali peralatan ibadah, pemeriksaan tata suara, pemeriksaan kondisi pendingin ruangan, penggantian kran yang rusak, pemeriksaan kabel dan lampu, serta pemeliharaan tempat wudhu dan toilet juga dilakukan setiap 2/3 hari sekali, akan tetapi dalam pemeliharaan ini tidak dilakukan oleh pengurus sendiri, melainkan warga sekitar yang diberdayakan oleh pengurus masjid serta relawan dari BBM-Mu (Bersih-bersih Masjid Muhammadiyah).

Realitas tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan fasilitas masjid belum sepenuhnya optimal. Karena, jika dilihat dari fungsi pengorganisasian terlibatnya warga sekitar dan juga relawan dari BBM-Mu (Bersih-bersih Masjid

Muhammadiyah) menunjukkan adanya model pemberdayaan komunitas. Namun, hal tersebut belum didukung oleh pembagian tugas maupun wewenang yang jelas. Maka dibutuhkan pembagian tugas yang terstruktur guna keberlanjutan pemeliharaan fasilitas masjid yang optimal.

Ketiga, pemeliharaan halaman dan lingkungan. Masjid yang hakikatnya sebagai tempat ibadah maka harus selalu dipelihara lingkungannya agar selalu bersih dan suci (Hakim et al., 2022). Pemeliharaan kebersihan lingkungan masjid merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan masjid yang sehat. Kebersihan, keindahan dan kerapian masjid merupakan bagian dari pemeliharaan lingkungan masjid (Jufinda, 2023). Berdasarkan pernyataan Lukman (Wawancara, 5 November 2025), Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid Attaqwa dilakukan 2-3 kali dalam seminggu dengan tujuan menjadikan masjid yang bersih, indah dan jamaah nyaman dalam melakukan ibadah. Upaya pemeliharaan yang dilakukan petugas dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan masjid yakni menyediakan saluran air di lingkungan masjid, membersihkan halaman masjid dari sampah-sampah yang ada, pemotongan rumput liar serta merapikan tanaman-tanaman yang ada di halaman masjid. Halaman masjid juga tersedia parkir yang sangat luas, yang dapat menampung puluhan motor maupun mobil.

Analisis Kenyamanan Jamaah terhadap Pengelolaan Riayah Masjid

Kenyamanan dan perasaan nyaman merupakan penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya rasa nyaman dapat menimbulkan perasaan sejahtera pada diri seseorang (Subiyantoro et al., 2023). Kenyamanan jama'ah merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan riayah pada masjid. Semegah apapun masjid jika tidak memiliki manajemen pengelolaan yang baik, maka masjid akan jauh dari fungsi masjid yang sesungguhnya. Maka dari itu, makmur atau tidaknya suatu masjid bergantung pada aspek manajemen pelayanan dari pengurus masjid tersebut (Ayub, 2005). Yang artinya syarat utama dalam memakmurkan masjid yaitu dengan adanya suasana aman dan nyaman.

Kenyamanan merupakan faktor penting dalam menciptakan kepuasan bagi para jama'ah. Kenyamanan jamaah tidak hanya dinilai dari aspek fisik bangunan saja, akan tetapi juga mencakup suasana masjid yang bersih, aman, dan juga dapat mendukung kekhusyukan dalam beribadah (Sumarlan et al., 2023). Maka dari itu, tingkat kenyamanan jamaah dapat menggambarkan sejauh mana pengelolaan manajemen riayah Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan khususnya dalam pemeliharaan fasilitas masjid.

Indikator kenyamanan menurut Satwiko Prasato ada beberapa kenyamanan, yang diantaranya adalah kenyamanan termal, kenyamanan audial, dan kenyamanan

visual. Namun, dalam penelitian ini kenyamanan tidak hanya dari aspek fisik saja, melainkan dari aspek non fisik juga seperti kenyamanan spiritual dan kenyamanan sosial. Adapun tabel dibawah ini menyajikan hasil penelitian dalam aspek kenyamanan fisik yang meliputi kenyamanan termal, kenyamanan audial serta kenyamanan visual.

Tabel 1
Kenyamanan Fisik

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kenyamanan termal	Sesuai yang disampaikan oleh ibu Ida bahwa: “kondisi ruangan masjid sudah ada kipas angin dan juga ac yang sudah cukup untuk memberikan kesejukan jamaah saat beribadah sholat. akan tetapi jika sholat sudah selesai, kipas dimatikan agar menghemat pengeluaran listrik”.
2.	Kenyamanan audial	Sesuai yang disampaikan oleh bapak Ahmudi bahwa: “masjid ini sudah memiliki <i>sound system</i> di dalam maupun di luar ruangan. <i>Sound system</i> tersebut digunakan untuk azan dan pengumuman penting lainnya. Tapi, untuk suara dibagian rumah saya sini kurang terdengar jikalau dibarengi dengan adanya mobil atau motor lewat, sedangkan disebelah sana suara sudah cukup keras, kalau bisa diperbaiki lagi bagian <i>sound system</i> yang arah sini”.
3.	Kenyamanan Visual	Sesuai yang dikatakan oleh ibu Lia bahwa: “di masjid sudah ada beberapa lampu, masjid juga sudah bersih. Jika siang hari juga cahaya matahari bisa masuk dari beberapa jendela yang ada. Jadi kondisi masjid tidak pernah gelap.

Sumber: Hasil Wawancara Jama'ah Masjid, 2025

Berdasarkan tabel kenyamanan fisik yang mencakup kenyamanan termal, audial, dan visual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan termal dan visual sudah cukup baik bagi jama'ah. Dimana suhu ruangan yang selalu terjaga dengan adanya kipas dan juga ac serta pencahayaan yang sangat memadai mampu mendukung kenyamanan jama'ah saat beribadah. Namun, dalam aspek audial masih ditemukan beberapa kekurangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suara *sound system* belum merata, hal tersebut menyebabkan tidak terdengarnya secara maksimal suara pengeras masjid hingga ke rumah informan. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek audial di Masjid Attaqwa ini masih perlu diperatikan lagi dalam pengelolaannya.

Tabel 2
Kenyamanan Spiritual

No.	Indikator	Keterangan
1.	Ketenangan	Sesuai yang dikatakan oleh ibu Ama bahwa: “sholat di masjid ini itu tenang, mungkin ada keramaian itu dari anak kecil, tapi itu bagus, karena mereka lah penerus kita nanti”
2.	Kualitas imam dan pengajian	Sesuai yang dikatakan oleh ibu Menik baha: “imam disini itu sebenarnya sudah bagus, akan tetapi marbot disini yang biasanya enjadi imam kan mahasiswa, maka banyak kegiatannya di siang hari. Jadi kalau mereka lagi ada acara ya siapapun yang ada waktu itu yang akan menjadi imam. Untuk pengajian sudah bagus karena ada onlinenya juga”.

Sumber: Hasil Wawancara Jama'ah Masjid, 2025

Berdasarkan tabel kenyamanan spiritual yang mencakup ketenangan serta kualitas imam dan pengajian, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum jama'ah merasa tenang. Meskipun terdapat aktivitas anak-anak yang menimbulkan keramaian, kondisi tersebut tidak dipandang sebagai gangguan melainkan anak-anak sebagai penerus umat. Selain itu kualitas imam dan pengajian dinilai sudah baik. Namun, sebagian marbot yang menjadi imam seorang mahasiswa, maka pada kondisi tertentu pengimaman dilakukan oleh imam yang tersedia saat itu. Akan tetapi, hal tersebut tetap diterima oleh jama'ah dan jama'ah tetap nyaman beribadah di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan.

Tabel 3
Kenyamanan Sosial

Indikator	Keterangan
Interaksi antar jama'ah	Sesuai yang dikatakan oleh ibu Umami bahwa: “interaksi dengan jama'ah lain sangat baik, karena masjid juga berada di lingkungan yang baik dan warganya masih saling tegur sapa”.

Sumber: Hasil Wawancara Jamaah Masjid, 2025

Berdasarkan tabel kenyamanan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar jama'ah terjalin sangat baik. hal tersebut didukung oleh lingkungan masjid yang berada di kawasan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan kebiasaan saling berteur sapa. Sehingga, kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan masjid. Dan jamaah merasa lebih nyaman saat melaksanakan ibadah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal dalam pengelolaan

riayah masjid, penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Dimana, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari internal masjid serta peluang dan ancaman yang dipengaruhi dari eksternal masjid (Fatimah, 2020). Hasil analisis SWOT disajikan dalam bentuk tabel untuk merumuskan strategi peningkatan manajemen riayah masjid, khususnya dalam mendukung kenyamanan jama'ah.

Tabel 4
Analisis SWOT Peningkatan Manajemen Riayah

Kekuatan (strengths)	Struktur kepengurusan yang jelas
	Fasilitas ibadah yang lengkap
	Kedekatan pengurus dengan jamaah
	Pemeliharaan rutin
Kelemahan (weaknesses)	Belum adanya SOP riayah yang tertulis
	Pengawasan reaktif
	Kenyamanan audial yang belum merata
	Kurangnya intensitas pembersihan
	Keterbatasan anggaran dana
Peluang (opportunities)	Kemitraan dengan lembaga kebersihan
	Adanya standar masjid ramah lansia dan disabilitas
Ancaman (threats)	Kerusakan fasilitas
	Potensi adanya keluhan jamaah
	Ancaman keamanan seperti pencurian

Sumber: Hasil Wawancara Jamaah Masjid, 2025

Secara keseluruhan, analisis SWOT ini menunjukkan bahwa pengelolaan riayah Masjid Attaqwa Wates sudah memiliki kekuatan berupa struktur kepengurusan yang jelas dan pemeliharaan yang rutin. Namun, masih ada kelemahan dalam pengelolaan riayah meliputi belum adanya SOP riayah yang tertulis. Serta pengawasan masih bersifat reaktif. Selain itu masih ditemukan kenyamanan audial yang belum merata sehingga berdampak pada kenyamanan jama'ah. Intensitas pembersihan juga dinilai belum optimal serta adanya keterbatasan anggaran dana dapat menghambat peningkatan manajemen riayah masjid.

PENUTUP

Manajemen riayah di Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan ini diterapkan melalui fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Pada tahap *planning* pengurus sudah menyusun program pemeliharaan secara umum, meskipun perencanaan tersebut belum sepenuhnya tercatat secara sistematis dan tertulis. Adapun tahap *organizing* telah dilakukan dengan pembagian tugas kepada pengurus dan marbot, namun koordinasi tugas antar marbot masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan riayah dapat berjalan lebih efektif. Dalam tahapan *actuating*, kegiatan pemeliharaan masjid berjalan rutin setiap satu kali dalam satu minggu. Namun, pengurus disarankan dapat meningkatkan frekuensi pembersihan menjadi minimal satu minggu tiga kali pembersihan. Akan tetapi, *controlling* dalam pengelolaan riayah Masjid Attaqwa Wates Ngaliyan ini sudah dilakukan dengan baik. *Controlling* tersebut dilakukan oleh pengurus dan juga marbot secara langsung. Baik itu melalui pemantauan secara langsung maupun melalui saran jama'ah.

Kenyamanan jama'ah dalam penelitian ini merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen riayah masjid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa jama'ah merasa nyaman karena fasilitas masjid terawat dan tertata dengan baik. Namun, dalam aspek kenyamanan audial *sound system* belum terdengar merata di setiap rumah warga. Oleh karena itu, pengoptimalan sistem tata suara perlu ditingkatkan lagi dan melakukan penataan ulang *sound system* serta pengaturan volume suara. Selain itu, kenyamanan spiritual jama'ah cukup baik, yang ditunjukkan melalui kenyamanan dan ketenangan jama'ah saat beribadah. Adapun dari aspek sosial, masjid menjadi ruang interaksi positif bagi jama'ah. Hal tersebut dapat dilihat dari baiknya hubungan anatarjama'ah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penilaian kenyamanan jama'ah khususnya aspek audial yang masih berdasar pada sudut pandang pribadi tanpa didukung dengan pengukuran teknis sistem tata suara. Selain itu penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek masjid sehingga belum bisa mengkaji pengelolaan riayah pada masjid lain. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya untuk melakukan analisis kenyamanan audial serta memperluas objek penelitian. Sehingga penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam. Dan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan manajemen riayah yang berlandaskan kenyamanan jama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, I. B. & Haikal, M. F. (2024). Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan dalam *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 6(3), 1205-1212
- Afdal, M. & Kasran, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan

- terhadap Kineja Karyawan dalam *Jeysa: Jurnal ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-12.
- Amalia, G. A. F., Rahma, F. A. N., Kuswarian, T. C., Kusumaningrum, H. (2025). POAC dalam Tranformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik dalam *Harmoni Pendidikan; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1) 133-147
- Andae, E., Yuliantoro, & Fikri, A. (2021). Masjid jami' Masjid Bersejarah di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 423-427
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9
- Ayub, M. E. (2005). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Caniago, F. (2023). Implementasi Pengelolaan Masjid Al- Muhajirin dalam Memakmurkan Masjid dalam *Jurnal Sosio dan Humaniora*, 2(1), 117-129
- Dewi, N. N. (2021). *Buku Ajar: Pengantar Manajemen*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Fatimah, F. N. D. (2020). *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menusun Strategi yang Efektif & Efesien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Feriansyah & Purnomo, E. (2024). Ri'ayah Manajemen: Realizing the Grandeur and Sustainability of the Grand Mosque dalam *JMD: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 14-24
- Fiantika, R. F., Wasil, M., Jumiyati, S. Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, W., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarawati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekuti Teknologi
- Hafid, F. A. (2025). *Pengaruh Manajemen Riayah terhadap Kenyamanan Jamaah dalam Beribadah (Penelitian di Masjid At-Taqwa Dusun karamat Kabupaten Sumedang)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Hakim, L. & Janah, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al- Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang) dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 111-128
- Hakim, L., Safitri, A. F., Susanto, D. (2022). Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap dalam *Masjduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahman*, 5(2), 25-31
- Hantono. (2025). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Widina Media Utama
- Husnullail, M., Risnita., Jailani, M. S., Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah dalam *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70-78
- Jeka, F., Samsu, Indriyani, T., Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi-fungsi

- Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dalam *Journal Genta Mulia*, 15(1), 190-197.
- Jufinda, A. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam *Jurnal Edu Research*, 4(3), 108-123
- Jumria. (2024). *Implementasi Manajemen riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Nurul Hidayah Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., Kusumandari, R. (2023). Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman dalam *Inner: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301-311
- Mubaraq, F., Efendi, M., Murnika, Y., Putri, Y. D., Wismanto. (2024). Mesjid Tempat Ibadah yang Menyucikan Jiwa dan Memperkuat Spiritual dalam *Moral; Jurnal Kajian Pendidikan islam*, 1(4), 42-50
- Mubarak, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam dalam *Jurnal Al- Rabwah*, 8(1), 27-44
- Mulia, C. (2024). *Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Badan Kemakmuran Masjid di Desa Tangga Bosi Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, Padangsidimpun
- Nurhayati., Rahman, A. & Setiawan, A. I. (2021). Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 135-154
- Nuswantari, A. S., Marlina, A., Samsudi. (2021). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Taman Pintar di Sukoharjo dalam *Senthong: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 4(2), 330-339
- Pasaribu, B. & Suherman, U. (2024). Fungsi Perencanaan dalam Manajemen terhadap Optimalisasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1433-1439
- Poltak, H. & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif dalam *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 32-34
- Saerozi, Riyadi, A., Hamid, N. (2023). Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal dalam *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 211-234
- Salsabila, T. A. (2021). Hubungan Ri'ayah dengan Minat Masyarakat dalam Meningkatkan Intensitas Shalat Berjamaah (Studi Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dalam *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Adminitrasi Islam*, 5(1), 94-102

- Salmon, K. E., Baroleh, J., Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan dalam *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 259-270
- Silmi, N., Kurniawan, B. & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen dalam *JSR: Journal of Student Research*, 2(1), 107-120
- Sipahutar, I. M. & Soiman. (2024). Manajemen Riayah Masjid-masjid Kampus di Kota Medan dalam *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 1-23
- Soetjipto, J. W., Zakarsi, I. K., Trisiana, A. (2023). Model Perancangan Pemeliharaan Bangunan Gedung Menggunakan Building Information Modeling (BIM)”, *Jurnal Permukiman*, 2023, 18(1)
- Subekti, I. (2021). Prinsip *Actuating* Islam dan Implementasi dalam Manajemen Pendidikan dalam *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 4(1), 57-62.
- Subiyantoro, A., Wibowo, P. E., Sholihin, M., Sudarsono, E. (2023). Pengaruh Fasilitas Internal, Tingkat Kenyamanan, dan Keamanan terhadap Kepuasan Penumpang Gapura Angkasa di Bandara Adi Sucipto Yogyakarta dalam *EBMJ: Economics and Business Management Journal*, 2(4), 304-319
- Sulistiyo, U. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia
- Sumarlan, J. Nasution, N. H., Rahman, A. (2023). Implementasi Manajemen Pelayanan dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Mu’awanatul Muttaqien dalam *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 1-13
- Syahputri, N. A., & Adi, N. (2020). Pengawasan Pelaksanaan Tugas Pegawai Oleh Pemimpin dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3052-3063.
- Ulinuha, M. T. (2024). *Masjid At TaqwaWates Ngaliyan Resmi Dibuka, Siap Jadi Pusat Dakwah dan Pemberdayaan*, diakses 12 Desember 2025, dari <https://pwmjateng.com/masjid-at-taqwa-wates-ngaliyan-resmi-dibuka-siap-jadi-pusat-dakwah-dan-pemberdayaan/>
- Vurba, T., Artiyanto, Prasetyo, H., Putri, D., Purwandari, E., (2025) Penerapan Manajemen Riayah Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Agung As- Salam dalam Al- Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, 7(2), 1-24
- Yulianto, A. & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta dalam *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 144-154
- Zahrani, I. K., & Kusnawan, A. (2022). Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 67-84